

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
POKOK BAHASAN PERILAKU TERPUJI MELALUI
PENERAPAN MODEL PAKEM PADA SISWA KELAS VIIIA
SMPN 6 MASAMBA TAHUN AJARAN 2017/2018**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

RISKA

NIM 14.16.2.0116

Dibimbing Oleh :

1. Dr. Muhaemin, MA.
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti akan membahas tentang peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan perilaku terpuji melalui penerapan model *Pakem* pada siswa kelas VIII.A SMPN 6 Masamba, model penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas. Kendati demikian, dalam penelitian ini tetap membutuhkan buku-buku atau *literature* yang refresentatif sebagai pijakan atau rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih jauh. Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syafrimar di SMP Negeri 2 Kuras adalah hasil penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan pembelajaran model *Pakem* mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran *Pakem* dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, pertanyaan, dan siswa juga dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok. Dengan demikian, model *Pakem* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI,

dimana model ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu: siklus I (68,18%), siklus II (79,01%), siklus III (86,36%).¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur Sholihah di SDN I Cepogo Boyolali adalah hasil penelitian menggambarkan bahwa dalam penerapan *Pakem* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SDN 1 Cepogo, sudah berjalan dengan optimal. Dalam pelaksanaannya implementasi *Pakem* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SDN 1 Cepogo memberikan dampak, dampak positifnya yaitu:

1) Bagi siswa

Dengan penerapan *Pakem* dalam pembelajaran PAI, siswa dapat belajar dengan aktif, sehingga potensi dirinya dapat ditingkatkan secara optimal. Siswa dapat belajar secara menyenangkan, karena dalam model *Pakem* diterapkan metode-metode yang menyenangkan. Dalam hal ini maka motivasi siswa untuk belajar PAI akan lebih baik.

2) Bagi guru

Dengan menerapkan *Pakem* dalam pembelajaran PAI, seorang guru dapat meningkatkan kreatifitasnya yaitu dengan kemampuan menciptakan metode-metode yang efektif, sehingga meningkatkan minat bakat PAI pada siswa.²

¹ Syafrimar, *Penerapan Model Pembelajaran Pakem Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII.B SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras* 2016. <http://ptkguruku.blogspot.co.id/ptk-pai-upaya-meningkatkan-prestasi.html>. (diakses tanggal 13 oktober 2017).

²Dwi Nur Sholihah, *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SDN 1 Cepogo Boyolali* 2009. <http://repo.iain-walisongo.ac.id/2682/6/BAB%20IV.pdf> (diakses tanggal 13 oktober 2017).

Setelah mencermati beberapa penelitian terdahulu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan diantaranya adalah ada yang mengkaji penerapan model *Pakem* yang hanya dikaitkan dengan mata pelajaran PAI tanpa memfokuskan pada satu pokok bahasan, kemudian ada juga yang mengkaji tentang implementasi model *Pakem* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar PAI. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini berfokus pada meningkatkan hasil belajar PAI pokok bahasan perilaku terpuji dengan menerapkan model *Pakem* pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 6 Masamba.

B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.³ Belajar merupakan interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan “stimulus dari lingkungan” .

Menurut Gagne dalam buku Dimiyati dan Mudjiono belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.⁴ Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, termasuk pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dan madrasah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti

³Team Pustaka Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet III; Jakarta: PT. Media Pustaka Phonix, 2008), h. 121

⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), h.11

bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik.

Belajar merupakan *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dari berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan, misalnya psikologi belajar.⁵

Pengalaman sangat berarti bagi anak atau pelajar. Pengalaman di kelas hendaklah diatur berurutan dan saling melengkapi, dan alat-alat pelajaran haruslah merangsang minat.

Thorndike dalam buku Zakiah Daradjat, dkk. mengembangkan tiga hukum dasar (hukum kesediaan, hukum latihan, dan hukum efek) menjadi lima hukum:

1. Tanggapan ganda

Prinsip ini menunjuk kepada belajar gamak dan galat, yang apakah sejumlah tanggapan terjadi terhadap suatu perangsang sehingga seseorang itu puas. Satu aspek positif pendekatan gamak dan galat ini di dalam kelas ialah perbaikan kesempatan untuk suatu keragaman pengalaman.

2. Kesiediaan mental

Prinsip kesiediaan mental, sikap atau disposisi menunjuk kepada keadaan kesiediaan kejiwaan anak atau pelajar untuk memasuki suatu kegiatan tertentu. Ia mungkin telah sedia jika dilihat dari kematangan, tetapi ia telah cenderung sebelumnya untuk menentang tugas itu.

⁵Tohirin, *Psikologi Pembekajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.47

3. Kegiatan bagian

Hukum pertalian tanggapan menuju kepada bagian dari suatu kegiatan, bukan pada keseluruhan. Ini adalah suatu faktor ekonomis dalam belajar, sebab anak atau pelajar senang dengan itu. Menggunakan simbol, yaitu suatu bagian dari keseluruhan, adalah perluasan penggunaan hukum ini.

4. Asimilasi atau analogi

Hukum pertalian seperti disebut di atas tadi berkenaan dengan pembuatan tanggapan yang cocok berdasarkan pengalaman sebelumnya terhadap situasi baru. Jadi tanggapan itu mempunyai karakteristik dari tanggapan yang dahulu. Guru hendaknya memberikan⁶ atau mempersiapkan suatu kesempatan kepada anak atau untuk menemukan kesamaan dan kesejajaran antara situasi yang telah lalu dengan situasi baru. Inilah yang di sebut hukum asimilasi atau analogi.

5. Pertukaran asosiatif

Hukum ini adalah integrasi bagian-bagian gejala yang bersyarat. Ia dapat dikatakan bahwa tiap-tiap organism dapat membuat perangsang yang sensitive baginya.⁷

Program pengajaran agama dapat dipandang sebagai suatu usaha untuk mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.

⁶Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Cet III; Jakarta: 2004), h.

⁷*Ibid* h. 9

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu, meliputi tiga aspek, yaitu: *Pertama*, aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan/kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut, *Kedua*, aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi sikap mental, perasaan dan kesadaran, dan *Ketiga*, aspek psikomotorik, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.⁸

Menurut Abdurahman an-Nahlawi dalam Tohirin MS. Menyatakan bahwa Pendidikan Islam adalah penataan individual dan social yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna didalam kehidupan individu dan masyarakat. Mohammad Fadil al-Djamaly dalam Tohirin MS juga mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).⁹

Menurut Yusuf Amir Feisal dalam Baderiah member istilah bagi pendidikan Islam dengan kata *ta'dib* yakni pendidikan yang memandang bahwa proses pendidika Islam merupakan usaha yang mencoba membentuk keteraturan susunan ilmu yang yang berguna bagi dirinya sebagai muslim yang melaksanakan

⁸*Ibid* h. 197

⁹Tohirin, MS, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.9.

kewajiban serta fungsionalisasi atas niat atau system sikap yang direalisasikan dalam kemampuan berbuat yang teratur , terarah dan efektif.

Menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas menawarkan istilah yang dianggapnya dapat menggambarkan pengertian Pendidikan Islam dalam keseluruhan esensinya yang fundamental. Istilah yang dimaksud adalah *ta'dib*. Menurut istilah ini sudah mengandung arti ilmu (pengetahuan), pengajaran (ta'lim) dan pengasuhan (tarbiyah). Istilah *ta'dib* baginya dapat mencakup beberapa aspek yang menjadi hakikat pendidikan yang saling berkait, seperti '*ilm* (ilmu), '*adl* (keadilan), *hikmah* (kebijaksanaan), '*amal* (tindakan), *haqq* (kebenaran), *nuoq* (penalaran), *nafs* (jiwa), *qalb* (hati), '*aql* (pikiran), *maratib* dan *darajat* (tataran anarkis), *ayah* (simbol), *adab* (adab).¹⁰

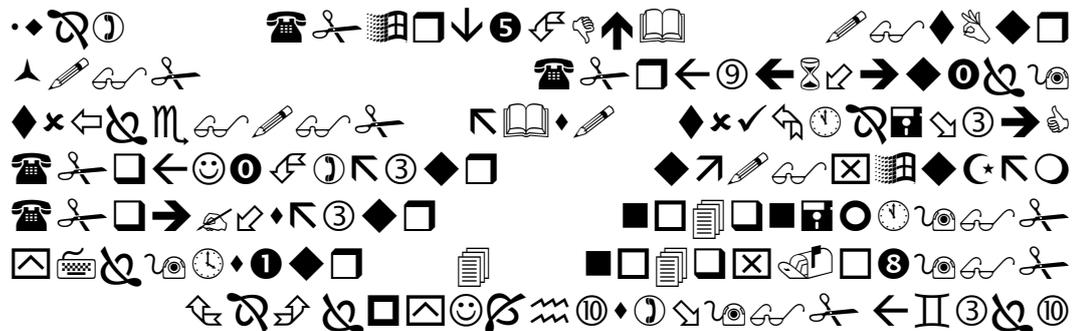
Berdasarkan beberapa pengertian Pendidikan Islam maka dapat dilihat ada perbedaan pandangan tentang rumusan Pendidikan Islam, namun dari semua perbedaan itu terdapat titik temu bahwa pendidikan Islam adalah usaha berproses yang dilakukan manusia secara sadar yang menyentuh seluruh aspek kehidupan meliputi rohani, jasmani dan akal pikiran dalam membimbing manusia menuju kesempurnaan berdasarkan Islam. Ringkasnya pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan dalam rangka pengembangan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesadaran dalam berbagai aspek kehidupan

¹⁰Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Akhlak Era Milenium Ketiga* (Cet. I; Palopo: Laskar Pelangi, 2015), h. 15

yang berkesinambungan dan perkembangannya disesuaikan dengan situasi dan zamannya.¹¹

Setiap usaha seseorang yang mempunyai dasar akan mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai agar setiap usaha dan perbuatan itu terarah dan berlangsung dengan baik. Jadi tujuan adalah arah dan sasaran yang hendak dicapai dalam melaksanakan suatu perbuatan tersebut begitu juga dengan pendidikan Islam. Tujuan dalam proses pendidikan yang berdasarkan kepada ajaran Islam secara bertahap.

Tujuan pendidikan Islam itu juga merupakan bagian dari tujuan Islam itu sendiri yang sekaligus dapat dijadikan sebagai tujuan hidup umat Islam. Adapun tujuan hidup umat Islam adalah mengabdikan kepada Allah dengan mengharapkan keridahan-Nya. Tujuan ini berpodoman kepada firman Allah dalam surah Al-Bayyinah/95 ayat 5 yaitu¹²:



Terjemahannya:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus

¹¹ Resmiwal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 5

¹²Ibid., h.7

dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.”¹³

Berdasarkan ayat tersebut diketahui bahwa tujuan dari penciptaan manusia oleh Allah adalah untuk mengabdikan kepada-Nya, maka dapat dikatakan apapun yang dilakukan oleh manusia adalah dalam rangka melakukan pengabdian. Karenanya segala aspek yang meliputi kehidupan manusia adalah untuk meningkatkan kualitas pengabdian kepada Allah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pendidikan selayaknyalah harus diarahkan agar kualitas pengabdian tersebut sesuai dengan tuntunan Allah Swt.

C. Model Pakem (*Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*)

Awal mula kata *Pakem* dikembangkan dari istilah AJEL (*Active Joyfull and Efective Learning*). Untuk pertama kali di Indonesia pada tahun 1999 dikenal dengan istilah PEAM (Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan). Namun seiring dengan perkembangan MBS di Indonesia pada tahun 2002 istilah PEAM diganti menjadi *Pakem*, yaitu kependekan dari pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan

Pembelajaran ini adalah suatu istilah yang memayungi beberapa model pembelajaran yang memfokuskan tanggung jawab proses pembelajaran pada seorang pelajar. Bonwell dan Eison pada tahun 1991 mempopulerkan pendekatan ini ke dalam pembelajaran. Istilah *active learning* ini sudah dikenal pada tahun 1980-an. Menurut Glasgow siswa aktif adalah siswa yang bekerja keras untuk

¹³Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, (Jakarta: Penerbit WALI, 2012), h. 598.

mengambil tanggung jawab lebih besar dalam proses belajarnya sendiri. Mereka mengambil suatu peran yang lebih dinamis dalam memutuskan apa dan bagaimana mereka akan melakukan itu. Peran mereka kemudian semakin luas untuk *self-management* dan memotivasi diri untuk menjadi suatu kekuatan lebih besar yang dimiliki siswa.¹⁴

Pakem merupakan singkatan dari Partisipatif, Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Inti dari model *Pakem* terletak pada kemampuan guru untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif.¹⁵

Pakem merupakan model pembelajaran dan menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran *Pakem*, diharapkan berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.¹⁶

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa *Pakem* merupakan model pembelajaran yang menggambarkan keseluruhan proses belajar mengajar yang berlangsung menyenangkan dengan melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.

1. Pembelajaran Partisipatif

Pembelajaran partisipatif yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitikberatkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*child center/student center*) bukan

¹⁴ <https://sunartombs.wordpress.com/2008/12/25/pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-efektif-dan-menyenangkan/&hl=id-ID>. (diakses tanggal 5 September 2018).

¹⁵ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2013), h.232

¹⁶Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 322

pada dominasi guru dalam penyampaian materi pelajaran (*teacher center*). Jadi, pembelajaran akan lebih bermakna bila siswa diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan mediator sehingga siswa mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar negeri.¹⁷

2. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

Pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Dalam penerapan pembelajaran aktif, guru berperan sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi siswa untuk belajar. Pengetahuan diperoleh siswa berdasarkan pengalamannya sendiri.¹⁹

Dalam pembelajaran aktif guru dapat memposisikan dirinya sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to*

¹⁷*Ibid* h. 324

¹⁸*Ibid*

¹⁹Endang Mulyaningsih *Op cit* h. 232

facilitate of learning) kepada peserta didik. Peserta didik terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan, bimbingan, serta mengatur sirkulasi proses pembelajaran.²⁰

3. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran yang berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran kreatif menurut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecepatan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.²¹

4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat membawa kondisi belajar peserta didik efektif yakni peserta didik aktif mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah. Indikator efektifitas pembelajaran adalah ukuran standar bagi keberhasilan pembelajaran seorang guru. Disisi lain, peserta didik juga dapat menjadi ukuran keefektifan pembelajaran dengan melihat pada tingkat pencapaian belajarnya.²²

²⁰St. Marwiyah, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015), h. 120

²¹*Ibid* h.325

²²Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017), h.34

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran benar-benar kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar.²³

Pembelajaran efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus dilaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan.²⁴

5. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menuntut kemungkinan guru belajar

²³Ibid, h.121

²⁴Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 60

dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.²⁵

Pembelajaran yang menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan nyaman. Peserta didik selaku subjek belajar tidak merasa takut dan tertekan serta berani mencoba. Agar pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, maka ruangan kelas ditata dalam suasana yang menarik sangat disarankan dalam PAKEM. Pendidik menghindari cara-cara intimidasi dalam mengajar, tetapi mengedepankan cara-cara yang persuasif dan senantiasa member penguatan dengan benar.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat terjadi apabila hubungan interpersonal antara guru dan siswa berlangsung baik. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan. Dalam konsep *Pakem* pembelajaran yang menyenangkan dapat dicapai karena siswa aktif selama proses pembelajaran.²⁶

Terdapat empat aspek yang memengaruhi model *Pakem*, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi dan refleksi.²⁷ Dengan keempat aspek inilah apabila dapat diimplementasikan dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap penerapan model *Pakem* dalam proses pembelajaran.

²⁵Rusman *Op cit* h.325

²⁶Syaiful Sagala *Op cit*, h. 60

²⁷Kartini Apriani, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Melalui Penerapan Model Pakem Pada Siswa Kelas VIII.D MTsN Model Palopo” (Palpo, 2017) h.17

D. Materi Pokok Perilaku Terpuji

Alasan memilih materi ini, karena diantara materi yang diajarkan guru kepada siswa kelas VIII.A SMPN 6 Masamba pada materi ini guru belum pernah menerapkan model *Pakem*, padahal model *Pakem* sesuai diterapkan pada semua jenis pokok bahasan termasuk pokok bahasan perilaku terpuji.

1. Perilaku terpuji

Perilaku terpuji adalah segala sikap, ucapan dan perbuatan yang baik sesuai ajaran Islam. Kendatipun manusia menilai baik, namun apabila tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka hal itu tetap tidak baik. Sebaliknya, walaupun manusia menilai kurang baik, apabila Islam menyatakan baik, maka hal itu tetap baik.

Sebagai manusia tentunya ingin dapat mengikuti apa yang terjadi tuntutan rasulullah dalam kehidupan sehari-hari sebagai suritauladan manusia.²⁸

2. Macam-macam perilaku terpuji

a) Zuhud

Secara bahasa kata *zuhud* berasal dari bahasa arab *يُزْهَدُ-زُهْدًا - زَهَدًا* berarti “meninggalkan keduniaan”.²⁹ Orang yang *zuhud* disebut *zahid*. Sedangkan menurut istilah *zuhud* adalah berpaling dan meninggalkan sesuatu yang disayangi bersifat material dan kemewahan duniawi dengan mengharap sesuatu dan lebih baik bersifat spiritual berupa kebahagiaan *ukhrawi*.

²⁸ <http://pendidikandiri.blogspot.co.id/perilaku-terpuji.html>.(diakses tanggal 15 oktober 2017)

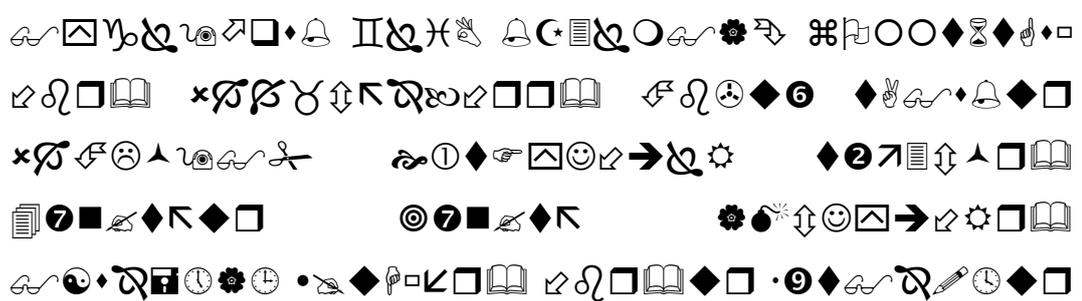
²⁹Abdul Bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Arab Indonesia Inggris*, (Jakarta: Mutiara Sumber Daya, 1996), h. 127.

Menurut Imam al-Qusyairi *Zuhud* adalah tidak merasa bangga kemewahan dunia yang dimiliki dan tidak merasa sedih ketika kehilangan harta. Menurut Imam Gazali, *Zuhud* adalah mengurangi keinginan untuk menguasai kemewahan dunia sesuai dengan kadar kemampuannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa *Zuhud* berarti suatu sikap hidup dimana seseorang tidak terlalu mementingkan dunia dan harta kekayaan. Materi dan dunia ini hanya merupakan sarana dan alat untuk mencapai tujuan yang hakiki yaitu kehidupan akhirat.³⁰

Zuhud mempunyai beberapa tingkat. *Pertama*, seseorang yang berzuhud, sedangkan jiwanya condong kepada dunia, tetapi dia berusaha memeranginya. *Kedua*, seseorang lari dari kesenangan dunia dan tidak condong kepadanya dan yang *ketiga*, jiwa seseorang tidak condong kepada dunia dan tidak lari darinya.³¹

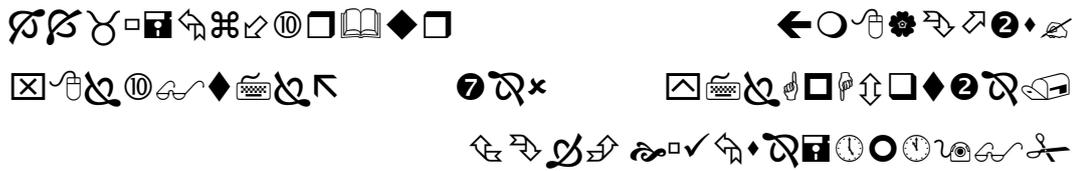
Rasulullah menjelaskan bahwa orang yang zuhud itu mempunyai rasa bersyukur yang amat besar kepada Allah atas sekecil nikmat yang ia terima dari Allah., orang yang zuhud menghayati betul doa Nabi Sulaiman yang tercantum dalam surah An-Naml/27 ayat 19:³²



³⁰ <http://silatrahim.blogspot.co.id/2011/02/zuhud-dan-tawakal.html> (diakses tanggal 13 oktober 2017)

³¹Imam Al-Ghazali, *40 Prinsip Agama*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), h. 185

³²Mawardi Labaiy El-Sulthani, *Zuhud di Zaman Modern*, (Cet. I; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003), h. 12



Terjemah-Nya:

“Maka Dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) Perkataan semut itu. dan Dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap bersyukur nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".

Adapun rincian bersyukur yaitu: 1) menyadari bahwa semua rahmat/nikmat adalah karunia dari Allah Swt., 2) selalu lidah basah mengucapkan kalimat Hamdalah, 3) menanamkan dalam diri agar selalu bersyukur atas rahmat Allah Swt., 4) tidak pernah lupa jasa ibu dan ayah 5) selalu beramal shaleh yang di ridhai Allah Swt., 6) selalu mengharapakan rahmat dari Allah (kasih sayang Allah berlimpah ruah) 7) selalu mendambakan dalam kelompok orang-orang shaleh/baik-baik.³³

Sulit dalam kehidupan materialis sekarang ini menemukan orang-orang yang zuhud dan mempunyai mentalitas yang tangguh. Oleh karena itu, marilah mengupayakan hidup zuhud dengan tujuh sikap utama, yang meliputi: 1) memiliki sifat malu, santun dan sayung; 2) takut akan berbuat dosa; 3) yakin akan kehidupan akhirat; 4) mencintai dunia hanya sekedarnya saja; 5) memiliki sifat pemurah; 6) mempunyai sikap rendah hati, meskipun berpangkat; 7) senantiasa sabar dan bersyukur kepada Allah Swt.,³⁴

b) Tawakal

³³Ibid., h.13

³⁴Ibid., h. 119

Tawakal ialah menyerah atau pasrah sepenuhnya. Bertawakal kepada Allah ialah menyerahkan permasalahan kepada Allah sepenuhnya., sehingga apapun keputusan yang diberikannya tidak rasa sedih lagi, tetapi menerimanya dengan sepenuh hati.³⁵

Tawakkal ialah perbuatan dan harapan disertai hati yang tenang, jiwa yang tentram, dan keyakinan yang kuat bahwa apa yang dikehendaki Allah pasti terjadi, dan apa yang tidak dikehendakinya tidak akan terjadi.

Adapun bergantung kepada diri sendiri, maka orang muslim tidak memahaminya seperti pemahaman orang-orang yang tidak kenal dengan diri mereka sendiri, karena kemaksiatannya. Mereka berpendapat bahwa perca diri adalah memutuskan hubungan dengan Allah, seorang hamba itu pencipta seluruh amal perbuatannya, ia mewujudkan kesuksesan bagi dirinya sendiri dan Allah terlibat di dalamnya. Padahal percaya diri itu bahwa ia tidak menampakkan kebutuhannya kepada amal perbuatannya dan tidak menggantungkan pada orang lain. Jika ia ingin memenuhi kebutuhannya kepada amal perbuatannya ia tidak meminta tolong kepada siapapun kecuali Allah.³⁶

Selain itu harus senantiasa yakin bahwa apapun yang diperoleh, itulah yang terbaik, dengan demikian senantiasa bertawakkal kepada-Nya sesuai dengan hadits berikut ini:

³⁵Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Cet I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h. 373

³⁶ Baderiah, *Op Cit.*, h. 62

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْفُرَاتِ يَعْنِي أَبَا مَسْعُودٍ الرَّازِيَّ وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْمَخْرَمِيُّ
 وَهَذَا لَفْظُهُ قَالَ حَدَّثَنَا شَبَابَةُ عَنْ وَرْقَاءَ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ
 عَبَّاسٍ قَالَ كَانُوا يَحْجُونَ وَلَا يَتَزَوَّدُونَ قَالَ أَبُو مَسْعُودٍ كَانَ أَهْلُ الْيَمَنِ أَوْ نَاسٌ مِنْ
 أَهْلِ الْيَمَنِ يَحْجُونَ وَلَا يَتَزَوَّدُونَ وَيَقُولُونَ نَحْنُ الْمُتَوَكِّلُونَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سُبْحَانَهُ
 وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى (رواه أبو داود)

Artinya:

Telah menceritakan kepada Kami Ahmad bin Al Furat yaitu Abu Mas'ud Ar Razi, serta Muhammad bin Abdullah Al Makhrami, dan ini adalah lafazhnya, mereka berkata; telah menceritakan kepada Kami Syababah dari Warqa` dari 'Amr bin Dinar dari 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata; dahulu mereka pergi untuk melaksanakan haji, namun tidak membawa bekal. Abu Mas'ud berkata; dahulu penduduk Yaman atau orang-orang dari penduduk Yaman pergi melaksanakan haji namun tidak membawa bekal dan mereka mengatakan; Kami adalah orang-orang yang bertawakkal kepada Allah. Kemudian Allah menurunkan ayat: "Dan berbekallah, dan sebaik-baik bekal adalah ketakwaan." (HR. Abu Dawud).³⁷

Berdasarkan hadits tersebut diketahui bahwa dalam melaksanakan suatu ibadah yang dibutuhkan bukan hanya bekal tetapi ada hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan yaitu terkait dengan ketakwaan seseorang.

E. Kerangka Pikir

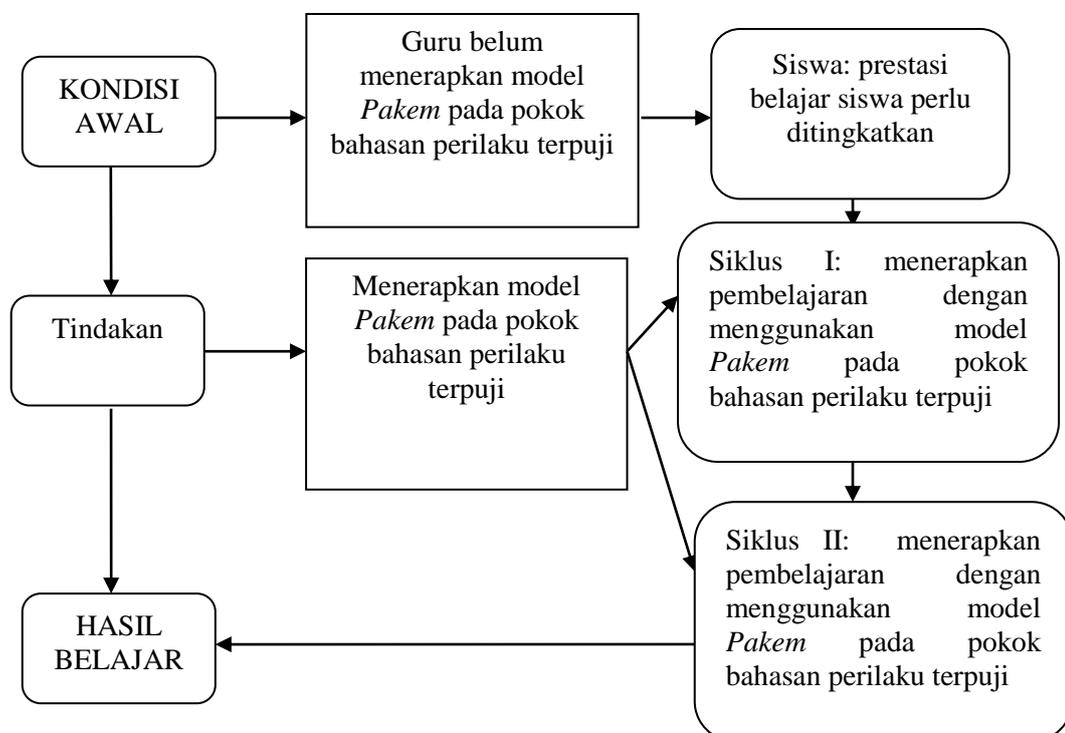
Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang pokok dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah menengah pertama. Kualitas pendidikan pada sekolah menengah pertama salah satunya ditentukan oleh hasil

³⁷ Sunan Abu Daud/Abu Daud Sulaiman bin Asy As Assubuhastani, *Kitab Manasik*, (Juz 2, Darul Kutub Ilmiah, Beirut-Libanon, 1996 M), h. 5.

belajar dari peserta didiknya. Belajar ialah terjadinya perubahan dalam diri seseorang setelah mengalami perubahan yang dapat dilihat dari tingkah lakunya. Salah satu hal yang memengaruhi hasil belajar adalah cara guru menyajikan materi kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, salah satu model yang digunakan adalah model *Pakem*.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila seorang guru mampu menerapkan model pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan maka peserta didik dapat lebih mudah memahami apa yang disampaikan dan peserta didik mampu meraih hasil belajar sesuai dengan yang tujuan yang diharapkan.

Berikut ini dikemukakan bagan kerangka pikir penelitian ini.



Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

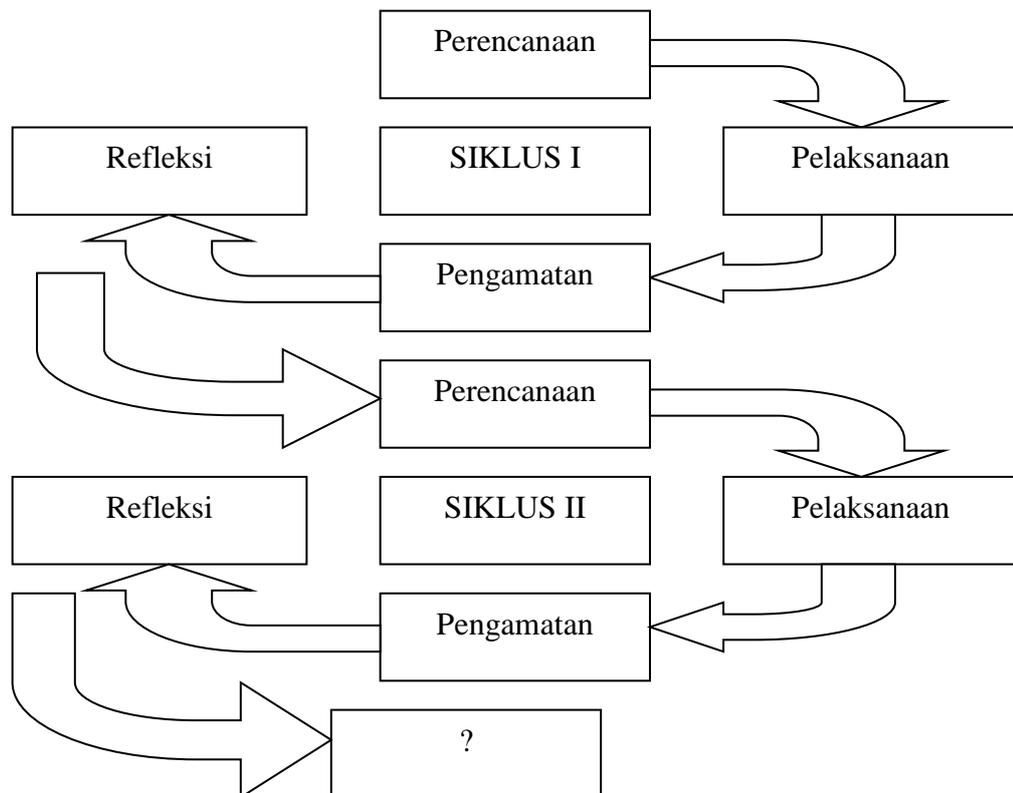
F. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu pedagogik dengan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian ini terlibat langsung dalam proses belajar mengajar mulai dari awal sampai akhir pelajaran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh peneliti secara langsung bersama dengan guru di kelas atau di lokasi penelitian.

Penelitian ini dirancang untuk guru dan siswa agar mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kelas dengan adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran dalam hal ini adalah guru dan siswa kelas VIII.A SMPN 6 Masamba yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus di mulai dengan tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), observasi (*Observation*), dan refleksi (*Reflection*) dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menguraikan karena pada masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilakukan terus menerus sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

Adapun siklus dalam penelitian tindakan kelas yang dipaparkan di atas merujuk dalam buku Suharsimi, et.al, yang dapat dilihat pada gambar berikut .³⁸

³⁸Suharsimi, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. X; Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h. 16.



Gambar 3.1 Siklus Suharsimi Arikunto

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 6 Masamba Kabupaten Luwu Utara. Adapun alasan peneliti memilih tempat ini karena tempat ini merupakan sekolah yang berdiri belum cukup lama dan menarik untuk diteliti karena peneliti sudah pernah melakukan observasi di sekolah tersebut sekaligus wawancara dan diskusi dengan satu-satunya guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Masamba yang dimana guru tersebut siap untuk berkolaborasi dengan peneliti selama proses penelitian tersebut berlangsung.

H. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Masamba. Subjek penelitian siswa kelas VIII.A, dengan jumlah siswa 23 orang dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 13 orang dan siswa perempuan berjumlah 10 orang.

I. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini antara lain:

1. Proses tindakan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan perilaku terpuji melalui penerapan model *Pakem*.
2. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan perilaku terpuji melalui penerapan model *Pakem*.

J. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari subyek penelitian: Guru kelas dan siswa kelas VIII.A SMPN 6 Masamba .
2. Data sekunder, yaitu data yang dilihat dari arsip dan dokumenter sekolah.

K. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu peneliti mengadakan pengamatan secara langsung mengenai kondisi aktivitas siswa kelas VIII.A pada pembelajaran pendidikan agama Islam pokok bahasan perilaku terpuji. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memaksimalkan aktivitasnya selama pembelajaran berlangsung.
2. Dokumentasi, yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung.
3. Tes, dipakai untuk mengukur kemampuan siswa, baik kemampuan awal, perkembangan atau peningkatan kemampuan selama dikenai tindakan, dan kemampuan akhir siklus.

Pemberian tes dimaksudkan agar siswa dapat mengemukakan kembali apa yang telah ia pelajari secara tertulis dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Jawaban yang diberikan, akan memberikan data berupa nilai yang nantinya akan digunakan untuk dapat mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan pembelajaran berupa hasil belajar siswa.

L. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan

untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³⁹

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif yaitu menggambarkan keadaan di lapangan secara deskripsi guna mengetahui kualitas dan efektifitas penerapan model *Pakem* dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang pokok bahasannya perilaku terpuji.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu cara untuk mengolah informasi data yang berhubungan dengan angka-angka, bagaimana mencari, mengumpul, mengolah data, sehingga sampai menyajikan data dalam bentuk sederhana dan mudah dibaca atau data yang diperoleh dapat dimaknai. Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika siswa tersebut telah memperoleh nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 77.

Data hasil tes akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik presentase, yaitu dengan mencari nilai rata-rata (*mean*) dan presentase keberhasilan. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas yang diteliti sehingga diperoleh nilai rata-rata. Rumus *mean* atau rerata nilai adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 147.

Keterangan:

X = nilai rata-rata

ΣX = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah seluruh siswa⁴⁰

Hasil penelitian yang telah diperoleh tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian sebagai berikut:

Table 3.1 Kategori Pengkategorian Skor⁴¹

Rentang skor	Kategori
0-20	Sangat kurang
21-40	Kurang
41-60	Cukup
61-80	Baik
81-100	Sangat baik

Data hasil analisis aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis secara deskriptif. Analisis aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh observer yang telah ditentukan sebelumnya. Data tersebut dianalisis secara deskriptif.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Cet V; Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 264

⁴¹Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*,(Ed. Revisi IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 233

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 6 Masamba

SMPN 6 Masamba adalah sekolah menengah pertama yang didirikan pada tahun 2009 dan beroperasi pada tahun 2009 pula dengan jumlah siswa diatas seratus orang. Dalam usianya yang sudah 9 tahun SMPN 6 Masamba tetap berdiri berkat adanya bantuan dan dukungan pemerintah.

Suparto adalah orang yang pertama kali menjadi kepala sekolah di SMPN 6 Masamba kemudian digantikan oleh Idaman yang sampai sekarang menjabat sebagai kepala SMPN 6 Masamba. SMPN 6 Masamba terletak di desa Pombakka, Kec. Masamba, Kab. Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.⁴²

Pembangunan sekolah ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di desa Pombakka Kecamatan Masamba demikian pula dengan desa sekitarnya, sebagai wadah dan wahana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berilmu, bermutu dan berakhlak mulia.

2. Tenaga Pendidik

Guru adalah faktor paling penting dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya. Guru memiliki peran dalam melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya

⁴²Idaman, (Kepala Sekolah SMPN 6 Masamba), "Wawancara" Pada Tanggal 25 Mei 2018 Di Ruang Kepala Sekolah.

sebagai pendidik dan pengajar. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik agar siswa menjadi manusia dewasa dan mandiri serta bertanggung jawab. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan memilih metode yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Adapun daftar nama-nama guru yang ada di SMPN 6 Masamba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nama-Nama Guru SMPN 6 Masamba

	Nama	Jabatan
	IDAMAN, S.Pd. 19741007 200502 1 003	Kepala sekolah
	PARIDA, S.Pd. 19790306 201001 2 009	Wakil kepala sekolah
	ASRIADI MUJIBU, S.Pd, M.Si. 19721227 199501 1 001	Guru Matematika
	HUSNAINI, S.Pd. 19830604 200901 2 006	Guru IPS
	SATRIANI, S.Pd. 19750221 200801 2 008	Guru Olahraga
	RATNA, S.Ag. 19711231 201409 2 001	Guru Pendidikan Agama Islam
	NURHANI, S.Pd.	Operator
	SUMARNI, S.Pd	Guru PKN
	JUARTI ARSYAD, S.Pd.	Guru Seni Budaya
	SUTOMO, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
	RISMALA, S.Pd.I.	Guru TIK
	ANITA, S.Pd.	Guru Pra Karya
	WINI WIDIARNI, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
	HAERUL, S.Pd.	Guru TIK
	PARIHATIN, S.Pd.	Guru IPA
	RIA ANGRIANI, S.Pd.	Guru IPA
	LUKMAN R. 19741012 200701 1 016	Bujang Sekolah
	ISMAIL 19770913 201406 1 001	Bendahara Sekolah
	NITA ARWANTI, SS.	Staf
	DIAN PURNAMASARI	Staf
	LISA	Operator
	WINDAHANDAYANI, S.Pd.	Staf Perpustakaan

Sumber Data: Laporan Bulanan Daftar Guru SMPN 6 Masmba Tahun Ajaran 2017/2018

3. Sarana dan Prasana

Selain Guru dan peserta Didik, sarana dan prasarana juga sangat membantu dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana lengkap atau memenuhi standar minimal, maka kemungkinan akan keberhasilan proses belajar mengajar akan tinggi. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana SMPN 6 Masamba

RUANG/GEDUNG DLL	AH	RANGAN
kelas VII	2	
kelas VIII	2	
kelas IX	2	
	2	
r	1	
an guru	1	
stakaan	1	
gan upacara	1	
gan olahraga	1	
n	14	

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMPN 6 Masamba 2018

B. Proses Tindakan Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Perilaku Terpuji Melalui Penerapan Model Pakem Pada Siswa Kelas VIII.A SMPN 6 Masamba Tahun Ajaran 2017/2018.

1. Deskripsi Pratindakan

Telah dikemukakan pada BAB pendahuluan bahwa hasil belajar PAI pada siswa kelas VIII.A SMPN 6 Masamba khususnya pada pokok bahasan perilaku terpuji Tahun ajaran 2017/2018 tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh guru mata pelajaran PAI di SMPN 6 Masamba tahun ajaran 2017/2018 masih menggunakan pendekatan yang tradisional yang didominasi oleh lebih banyaknya penggunaan metode ceramah, dan pemberian tugas kepada siswa. Akibatnya, sebagian siswa merasa bosan dan konsentrasi siswa dalam memperhatikan pembelajaran tidak terarah kepada apa yang dijelaskan oleh guru. Proses pembelajaran PAI dilaksanakan dengan urutan sebagai berikut : *Pertama* guru menjelaskan sedikit tentang materi, *Kedua* siswa disuruh membaca buku teks dan merangkum sementara guru sibuk melaksanakan kegiatan lain, yang antara lain mengerjakan administrasi, *Ketiga* siswa disuruh mengerjakan soal yang ada dalam kumpulan LKS, dan selanjutnya hasil pekerjaan dikumpulkan untuk dinilai.

Dengan alasan tersebut mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan menerapkan model *Pakem* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perilaku terpuji.

2. Deskripsi Proses Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dengan 1 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas, ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian kegiatan ini dimulai dengan menentukan jadwal penelitian. Sebelumnya penulis meminta persetujuan Kepala Sekolah dan guru kelas untuk melakukan penelitian. Setelah itu penulis berdiskusi dengan guru kelas kapan dilaksanakan penelitian itu. Setelah waktu pelaksanaan dipastikan, langkah selanjutnya yaitu peneliti bersama guru menyusun rencana tindakan, untuk memecahkan masalah yang ditemui dalam proses pembelajaran, berikut rincian perencanaan yang akan dilakukan:

- 1) Menyusun lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.
- 2) Merancang langkah-langkah pelaksanaan model *Pakem*.
- 3) Menyusun RPP (rencana pelaksana pembelajaran).
- 4) Mempersiapkan alat/media yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
- 5) Memilih buku pegangan.
- 6) Menyusun tes hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Penelitian ini direncanakan dalam II (dua) siklus, di akhir siklus dilakukan tes hasil belajar. Kegiatan dilakukan oleh penulis sebagai peneliti dan guru sebagai *observer*. Penulis melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model *Pakem*. Tahap pelaksanaan kegiatan pada siklus ini dapat dilihat pada langkah langkah yang dikembangkan dari *writing in here and now* (menulis pengalaman secara langsung) yaitu:

- 1) Guru memilih jenis pengalaman yang diinginkan untuk ditulis oleh peserta didik, Ia bisa berupa peristiwa masa lampau.

- 2) Guru menginformasikan kepada peserta didik tentang jenis pengalaman yang telah dipilih.
- 3) Guru memberitahu mereka bahwa cara yang berharga untuk merefleksikan pengalaman adalah mengenangkan atau mengalaminya untuk pertama kali di sini dan saat sekarang.
- 4) Guru memerintahkan peserta didik untuk menulis, tentang pengalaman yang telah dipilih. Perintahkan mereka untuk memulai awal pengalaman dan menulis apa yang sedang mereka dan lainnya lakukan dan rasakan.
- 5) Guru menyuruh peserta didik untuk menulis sebanyak mungkin yang mereka inginkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dan perasaan-perasaan yang dihasilkannya.
- 6) Guru memberikan waktu yang cukup untuk menulis. Peserta didik seharusnya tidak merasa terburu-buru. Ketika mereka selesai, guru mengajak mereka untuk membacakan hasil refleksinya.
- 7) Guru mendiskusikan hasil pengalaman peserta didik tersebut bersama-sama.
- 8) Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

c. Observasi

Sasaran observasi penelitian adalah aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru dan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, yaitu aspek efektif, dan psikomotor yang berhubungan dengan pokok bahasan perilaku terpuji. Data hasil penilaian baik kognitif (tertulis) maupun afektif dan psikomotorik (pengamatan) untuk siswa, dan indikator aspek proses pembelajaran yang

dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan instrumen pengamatan. Aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru meliputi perencanaan, kegiatan utama, dan pemantapan.

1) Deskripsi hasil observasi aktivitas siswa

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran PAI. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus, lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

Hasil observasi aktifitas siswa dapat dilihat dari lampiran yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas VIII SMPN 6 Masamba
Siklus I

	Komponen yang diamati	Skor			
	Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan secara optimal				
	Siswa aktif dalam mengakses informasi dan pengetahuan yang dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran				
	Siswa mampu memunculkan kreativitasnya selama pembelajaran berlangsung				
	Siswa aktif dalam membentuk kompetensinya				
	Siswa aktif belajar mandiri serta mampu mengemukakan pendapat				

Keterangan :

1 = Tidak Baik (TB)

2 = Kurang Baik (KB)

3 = Baik (B)

4 = Sangat Baik (SB)

Berdasarkan hasil lembar observasi siswa tersebut maka dapat dinyatakan bahwa pada siklus pertama penelitian ini belum cukup optimal dikarenakan berdasarkan komponen yang diamati pada lembar observasi siswa tersebut masih perlu diadakan perbaikan yang dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan secara optimal masih kurang baik kemudian, siswa aktif dalam mengakses informasi dan pengetahuan yang dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran juga kurang baik, begitupula dengan siswa aktif dalam membentuk kompetensinya dan siswa aktif belajar mandiri serta mampu mengemukakan pendapat juga masih kurang.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Tahap observasi digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus.

Adapun hasil analisis observasi aktivitas guru pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Aktivitas Guru	Pertemuan
			I
1	Partisipatif	Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal	3
2	Aktif	Melibatkan siswa aktif dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dalam proses pembelajaran	3
3	Kreatif	Memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung	3
4	Evektif	Memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompetensi siswa serta mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai.	3
5	Menyenangkan	Menciptakan suasana yang demokratis tidak ada beban baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran	2

Keterangan Nilai:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = sedang

1 = kurang

Berdasarkan hasil lembar observasi guru tersebut maka dapat dinyatakan bahwa pada siklus pertama penelitian ini belum cukup optimal dikarenakan berdasarkan komponen yang diamati pada lembar observasi guru tersebut masih perlu diadakan perbaikan yang dimana aktivitas guru dalam menciptakan suasana yang demokratis tidak ada beban baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran masih perlu diperbaiki.

d. Refleksi

Tahap selanjutnya adalah mengadakan refleksi yaitu membahas dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang baru saja dilaksanakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kendala siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Pakem* pada siklus I dapat dikatakan kurang baik, dikarenakan masih ada beberapa kendala. Kendala yang dimaksud adalah: siswa enggan bertanya seputar materi yang belum dipahami, siswa masih merasa canggung ketika diminta untuk mengeluarkan pendapatnya terkait materi yang diajarkan. Melihat kendala-kendala tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan agar hasil pembelajaran pada siklus II bisa lebih optimal. Kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II penampilan mengajar guru akan di tingkatkan secara lebih baik dengan mengacu kepada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

3. Deskripsi Proses Tindakan siklus II

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

a. Perencanaan tindakan

Menyusun rencana dan merumuskan masalah berdasarkan analisis yang dilakukan pada siklus I.

b. Pelaksanaan tindakan

Guru melakukan langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan berupaya memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I.

c. Obsevasi

Sasaran observasi perbaikan pembelajaran pada siklus II pada dasarnya sama dengan sasaran observasi perbaikan pembelajaran pada siklus I yaitu aspek-aspek proses pembelajaran yang dilakukan guru, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Analisis data pada siklus II dan siklus I pada dasarnya sama, perbedaannya terletak pada hasil data yang diperoleh baik yang berhubungan dengan aspek-aspek pembelajaran yang dilakukan guru maupun aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1) Deskripsi hasil obsevasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

	Komponen yang diamati	Skor			
	Siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan secara optimal				
	Siswa aktif dalam mengakses informasi dan pengetahuan yang dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran				
	Siswa mampu memunculkan kreativitasnya selama pembelajaran berlangsung				
	Siswa aktif dalam membentuk kompetensinya				
	Siswa aktif belajar mandiri serta mampu mengemukakan pendapat				

Keterangan :

1 = Tidak Baik (TB)

- 2 = Kurang Baik (KB)
 3 = Baik (B)
 4 = Sangat Baik (SB)

Berdasarkan hasil lembar observasi siswa tersebut maka dapat dinyatakan bahwa pada siklus kedua penelitian ini dapat dikatakan cukup optimal dikarenakan berdasarkan kelima komponen yang diamati pada lembar observasi siswa tersebut mengalami perbaikan dari siklus yang sebelumnya.

2) Deskripsi hasil observasi aktivitas guru

Deskripsi hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dirangkum secara singkat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Aktivitas Guru	Pertemuan
			I
1	Partisipatif	Melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal	4
2	Aktif	Melibatkan siswa aktif dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dalam proses pembelajaran	4
3	Kreatif	Memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajan berlangsung	4
4	Evektif	Memberikan pengalaman baru kepada siswa, membentuk kompetensi siswa serta mengantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai.	4
5	Menyenangkan	Menciptakan suasana yang demokratis tidak ada beban baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran	3

Keterangan Nilai:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = sedang

1 = kurang

Berdasarkan hasil lembar observasi guru tersebut maka dapat dinyatakan bahwa pada siklus kedua, penelitian ini dapat dikatakan cukup optimal dikarenakan berdasarkan kelima komponen yang diamati pada lembar observasi guru tersebut mengalami perbaikan dari siklus yang sebelumnya.

d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *Pakem* telah berjalan sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, setelah melihat hasil observasi pembelajaran di dalam kelas dan hasil evaluasi belajar siswa, diketahui bahwa penerapan model *Pakem* telah meningkatkan hasil belajar siswa dari siklus I yang kurang maksimal ke siklus II yang lebih maksimal.

Pembelajaran PAI melalui penerapan model *Pakem* memperlihatkan aktivitas siswa yang berbeda. Siswa terlihat lebih memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru dan siswa lebih mudah memahami apa yang dijelaskan guru kepadanya karena melalui penerapan model *Pakem* perhatian siswa akan lebih fokus terhadap materi yang guru ajarkan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI pada pokok bahasan perilaku terpuji.

C. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Perilaku Terpuji Melalui Penerapan Model Pakem Pada Siswa Kelas VIII.A SMPN 6 Masamba Tahun Ajaran 2017/2018.

1. Deskripsi Hasil Belajar Pra Siklus

Tabel 4.7 Hasil Evaluasi Siswa Kelas VIII.A SMPN 6 Masamba Pra Siklus

No	Nama	Skor
1	Abdul Rofiq	50
2	Agus Supriono	50
3	Aldiansya	50
4	Alpina	45
5	Arafah	60
6	Ardi	77
7	Aril	50
8	Arman	65
9	Faisal	70
10	Fina Sari	60
11	Hasriani	80
12	Ikwil	50
13	Ilham	50
14	Imam Muhadi	77
15	Kurniawan	65
16	M. Rifqi	80
17	Masita	55
18	Mawar Kartika. P	65
19	Nirma	45
20	Nurfa	65
21	Nurjanna	45
22	Risnawati	60
23	Serli	65
Jumlah : 23		1379

Dari tabel hasil evaluasi pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII.A SMPN 6 Masamba desa Pombakka Kecamatan Masamba Kabupaten

Luwu Utara diperoleh dengan rumus rata-rata: $\frac{1379}{23} = 59,9$.

2. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Siklus I

Adapun data hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran pokok bahasan perilaku terpuji, adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Evaluasi Siswa Kelas VIII.A SMPN 6 Masamba Siklus I

No	Nama	Skor
1	Abdul Rofiq	65
2	Agus Supriono	60
3	Aldiansya	65
4	Alpina	65
5	Arafah	65
6	Ardi	85
7	Aril	50
8	Arman	65
9	Faisal	70
10	Fina Sari	60
11	Hasriani	85
12	Ikwal	50
13	Ilham	50
14	Imam Muhadi	80
15	Kurniawan	65
16	M. Rifqi	80
17	Masita	60
18	Mawar Kartika. P	65
19	Nirma	50
20	Nurfa	65
21	Nurjanna	45
22	Risnawati	60
23	Serli	65
Jumlah : 23		1470

Dari tabel hasil evaluasi siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII.A SMPN 6 Masamba desa Pombakka Kecamatan Masamba Kabupaten

Luwu Utara diperoleh dengan rumus rata-rata: $\frac{1470}{23} = 63,9$, jadi nilai rata-rata

siswa melalui penerapan model *Pakem* dalam pembelajaran PAI pada pokok bahasan perilaku terpuji pada siklus I yaitu 63,9 dan pada siklus ini mengalami peningkatan hasil belajar dibanding pada pra siklus yang nilai rata-rata yang didapatkan adalah 59,5.

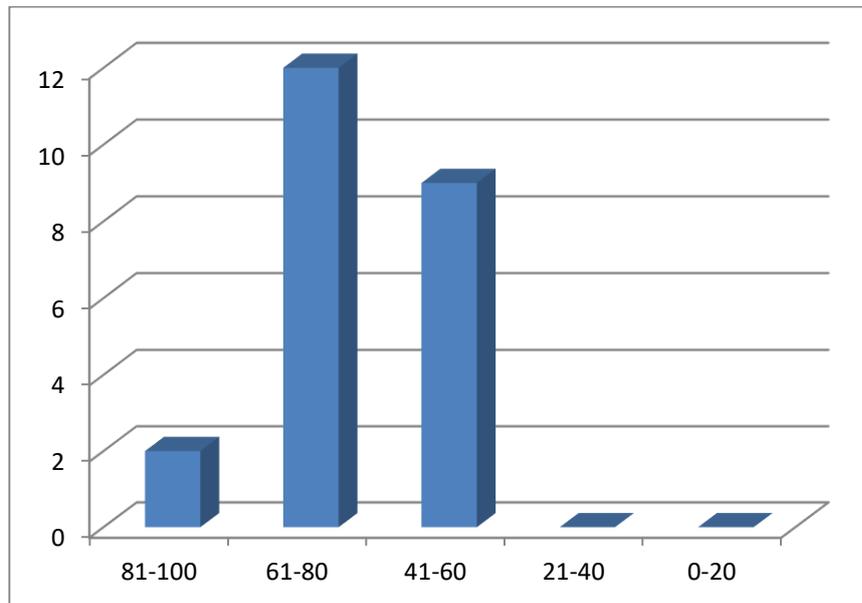
Apabila nilai hasil belajar siswa pada siklus I dikelompokkan dalam lima kategori maka hasil belajar siswa dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.9 Kategorisasi Tes Siklus I

rentang skor	Kategori	frekuensi	Persentase(%)
0-20	Sangat Kurang	0	0%
21-40	Kurang	0	0%
41-60	Cukup	9	39%
61-80	Baik	12	52%
81-100	Sangat Baik	2	9%
Jumlah		23	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 23 siswa yang mengikuti tes pada siklus I ternyata 9 siswa yang mendapat nilai termasuk kategori cukup, 12 siswa mendapat nilai termasuk kategori baik, 2 siswa mendapat nilai termasuk kategori sangat baik, kurang dan kategori sangat kurang.

Untuk lebih jelasnya gambaran data hasil belajar siswa kelas VIII.A SMPN 6 Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.1. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

Diagram tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 4 siswa sedangkan yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 19 siswa.

3. Deskripsi Hasil Belajar Siklus II.

Adapun data hasil evaluasi dan pengamatan pada siklus II tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Evaluasi Siswa Kelas VIII.A SMPN 6 Masamba Siklus II

No	Nama	Skor
1	Abdul Rofiq	80
2	Agus Supriono	85
3	Aldiansya	85
4	Alpina	85
5	Arafah	85
6	Ardi	85
7	Aril	85
8	Arman	90
9	Faisal	80
10	Fina Sari	85
11	Hasriani	85
12	Ikwal	70
13	Ilham	75
14	Imam Muhadi	85
15	Kurniawan	80
16	M. Rifqi	85
17	Masita	85
18	Mawar Kartika. P	85
19	Nirma	80
20	Nurfa	85
21	Nurjanna	70
22	Risnawati	85
23	Serli	85
Jumlah : 23		1900

Dari tabel di atas hasil evaluasi siklus II sehingga nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII.A SMPN 6 Masamba desa Pombakka Kecamatan

Masamba Kabupaten Luwu Utara diperoleh dengan rumus: $\frac{1900}{23} = 82,6$ Jadi nilai rata-rata siswa melalui penerapan model *Pakem* pada siklus II adalah 82,6.

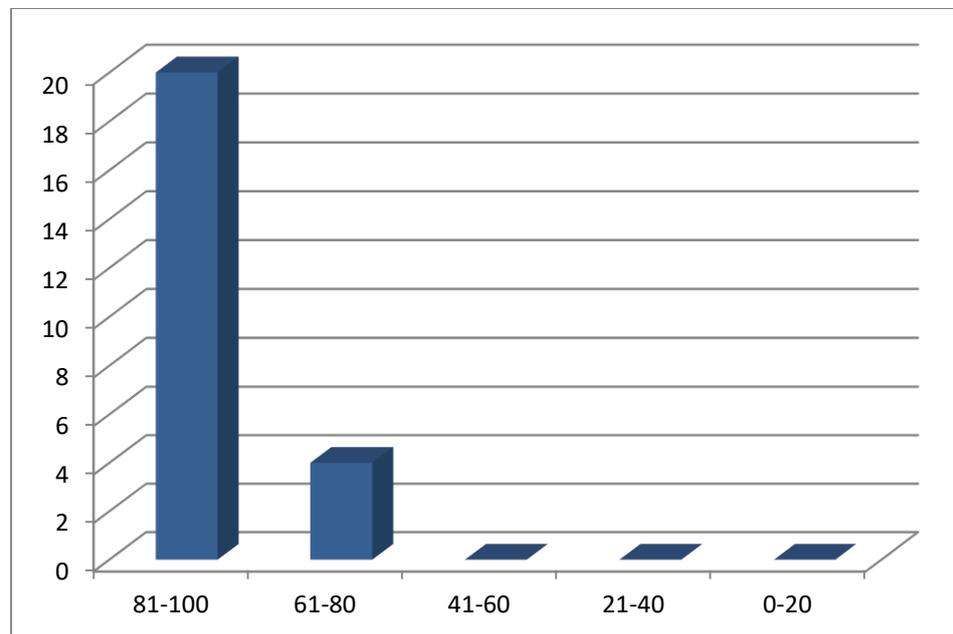
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I kemudian pada siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat lagi. Rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 59,9 ke 63,9 pada siklus I menjadi 82,6 pada siklus II. Kategori hasil belajar siswa pada siklus II di paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Kategorisasi tes hasil belajar siswa siklus II

ntang skor	Kategori	rekuensi	ase(%)
0-20	angat Kurang	0	0%
21-40	Kurang	0	0%
41-60	Cukup	0	0%
61-80	Baik	3	13%
81-100	angat Baik	20	87%
Jumlah		23	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang mengikuti tes pada siklus II tidak ada siswa yang mendapat nilai kategori cukup, 13% siswa mendapat nilai kategori baik, 87% siswa mendapat nilai kategori sangat baik, 0% siswa mendapat nilai kategori sangat kurang, dan 0% siswa mendapat nilai kategori kurang.

Untuk lebih jelasnya gambaran data hasil belajar siswa kelas VIII.A SMP Negeri 6 Masamba pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.2. Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus. Setiap Siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan setiap akhir pertemuan diberikan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa selain itu selama proses pembelajaran dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan model *Pakem* yaitu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan perilaku terpuji di kelas VIII.A SMPN 6 Masamba desa Pombakka Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebanyak dua siklus menunjukkan bahwa model *Pakem* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan

penelitian ini ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan persentase hasil belajar siswa kelas VIII.A SMPN 6 Masamba setelah menerapkan model *Pakem* pada pokok bahasan perilaku terpuji, dapat dilihat bahwa dari pra siklus sampai ke siklus II hasil belajar siswa selalu saja mengalami peningkatan yang dimana nilai rata-rata siswa pada pra siklus hanya 59,9 kemudian pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 63,6 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 82,6.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II, terjadi peningkatan kualitas proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI pokok bahasan perilaku terpuji. Hal ini disebabkan penerapan model *Pakem* yang disesuaikan dengan materi yang di ajarkan.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanya perbandingan antara nilai hasil evaluasi pada pra siklus kemudian siklus 1 dan nilai hasil evaluasi siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12
Perbandingan Nilai Hasil Evaluasi Siklus I Dan Siklus II

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Abdul Rofiq	50	65	80
2	Agus Supriono	50	60	85
3	Aldiansya	50	65	85

4	Alpina	45	65	85
5	Arafah	60	65	85
6	Ardi	77	85	85
7	Aril	50	50	85
8	Arman	65	65	90
9	Faisal	70	70	80
10	Fina Sari	60	60	85
11	Hasriani	80	85	85
12	Ikwal	50	50	70
13	Ilham	50	50	75
14	Imam Muhadi	77	80	85
15	Kurniawan	65	65	80
16	M. Rifqi	80	80	85
17	Masita	55	60	85
18	Mawar Kartika. P	65	65	85
19	Nirma	45	50	80
20	Nurfa	65	65	85
21	Nurjanna	45	45	70
22	Risnawati	60	60	85
23	Serli	65	70	85
Jumlah : 23		1379	1470	1900
		59,9	63,6	82,6

Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang mengikuti tes hasil evaluasi, Nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari 59,9 ke 63,6 menjadi 82,6. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses tindakan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan perilaku terpuji melalui penerapan model *Pakem* pada siswa kelas VIII.A SMPN 6 Masamba dapat digambarkan bahwa penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus yang dimana siklus pertama proses berjalan masih kurang efektif karena pada siklus ini siswa masih enggan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami kemudian siswa masih merasa canggung ketika diminta untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Melihat kendala-kendala tersebut maka perlu dilakukan tindakan perbaikan agar hasil pembelajaran pada siklus II bisa lebih optimal. Pada siklus ke II kelemahan-kelemahan itu pun sudah mengalami perbaikan sehingga siswa kelas VIII.A mulai aktif dalam proses pembelajaran sehingga mempengaruhi peningkatan hasil belajar mereka.

2. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan perilaku terpuji melalui penerapan model *Pakem* pada siswa kelas VIII.A SMPN 6 Masamba menunjukkan bahwa pada siklus I siswa mendapatkan nilai rata-rata 63,9. Kemudian dilanjutkan pada siklus II hasil belajar kelas VIII.A pada pokok

bahasan perilaku terpuji mengalami peningkatan yaitu mendapatkan nilai rata-rata 82,6.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari siswa kelas VIII.A, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi semua Guru, khususnya Guru SMP Negeri 6 Masamba agar senantiasa mengarahkan siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan senantiasa hendaknya lebih jeli dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi agar hasil belajar peserta didik dapat maksimal.

2. Bagi para siswa SMP Negeri 6 Masamba agar lebih giat lagi dalam belajar agar hasil belajar yang mereka inginkan dapat tercapai dan dapat membanggakan diri sendiri maupun orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- , et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. X; Jakarta: PT Aksara, 2011.
- Al-Ghazali, Imam, *40 Prinsip Agama*, Cet. I; Bandung: Pustaka Hidayah, 2002.
- Apriani, Kartini, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Melalui Penerapan Model Pakem Pada Siswa Kelas VIII.D MTsN Model Palopo” 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, Cet V; Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Akhlak Era Milenium Ketiga*, Cet. I; Palopo: Laskar Pelangi, 2015.
- Daradjat, Zakiyah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet III; Jakarta: 2004.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Dwi Sholihah, Nur, *Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SDN 1 Cepogo Boyolali* 2009. <http://repo.iain-walisongo.ac.id/2682/6/BAB%20IV.pdf>.
- El-Sulthani, Mawardi Labaiy, *Zuhud di Zaman Modern*, Cet. I; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003.
- <http://pendidikandiri.blogspot.co.id/perilaku-terpuji.html>.
- <http://silatrahim.blogspot.co.id/2011/02/zuhud-dan-tawakal.html>.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*, Jakarta: Penerbit WALI, 2012.
- Marwiyah, St, *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. I; Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015.
- Masyhur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, Cet I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994.

- MS, Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi Dan Kompetensi*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Mulyatiningsih, Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Musfah, Jejen, *Pendidikan Holistik*, Cet I; Jakarta: Kencana 2012.
- Nuh, Bin Abdul dan Bakry, Oemar, *Kamus Arab Indonesia Inggris*, Jakarta: Mutiara Sumber Daya, 1996.
- Resmiwal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Agama Islam*, Cet I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- S, Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Cet. I; Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet VI ; Jakarta : Rineka Cipta, 2015.
- Stren,H.H, *Fundamental Concepts Of Language Teaching*, New York: Oxford University Press, 1987.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sunan Abu Daud/Abu Daud Sulaiman bin Asy As Assubuhastani, *Kitab Manasik*, Juz 2, Darul Kutub Ilmiah, Beirut-Libanon, 1996 M.
- Syafrimar, *Penerapan Model Pembelajaran Pakem Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII.B SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras* 2016.
<http://ptkguruku.blogspot.co.id/ptk-pai-upaya-meningkatkan-prestasi.html>.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Belajar*, Ed. Revisi IX; Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Team Pustaka Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet III; Jakarta: PT. Media Pustaka Phonix, 2008.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Yaumi, Muhammad, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Cet III; Jakarta: Kencana, 2013.